

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI METODE RESITASI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 2 GEBANGSARI KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Arif Kurniawan dan Esti Harini  
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
e-mail: arsa.cute21091990@yahoo.co.id

*Abstract: The purpose of this study is to increase interest in mathematics learning and achievement Elementary School fifth grade students using method 2 Gebangsari recitation. This research is Classroom Action reserarch (CAR). Data collection techniques in this study conducted by observation, questionnaires, tests, and documentation. The results showed the average value of the 59 students' initial skills test first cycle and test cycle II 60.95 74.52. Given the recitation method can increase interest and achievement mathematics learning, teachers are expected to implement the method.*

*Keywords: Interests, Achievement, recitation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan menerapkan matematika, melainkan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Matematika memang sulit dan tidak semua anak mempunyai intelegensi tinggi untuk cepat memahami semua materi yang merupakan bagian matematika. Sampai sekarang pembelajaran matematika siswa menganggap bahwa matematika sulit dimengerti dan dipahami, salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah sering kali dijumpai sejumlah siswa dalam belajar matematika. Rendahnya minat belajar matematika siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajar matematika di kelas V SD Negeri 2 Gebangsari Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditetapkan

oleh sekolah yaitu 65 dimana siswa belum mencapai nilai KKM tersebut. Dari observasi di sekolah yang dilakukan menunjukkan minat belajar siswa masih rendah.

Pembelajaran yang berlangsung guru masih memakai pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan menulis, sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam pembelajaran matematika, selain itu partisipasi siswa juga kurang terutama dalam menyelesaikan sebuah jawaban matematika pada akhirnya berdampak negative terhadap minat belajar siswa. Minat seseorang mempengaruhi prestasi belajar. Minat seorang siswa mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Slameto (2010:57), "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Menurut (Winkel, 2004:24) minat adalah "kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu".

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Menurut Djamarah (1997:119). Prestasi adalah tingkat keberhasilan dimana seluruh bahan pelajaran yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa tersebut minimal 60% dari seluruh pelajaran yang telah diajarkan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dimana dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu khususnya mata pelajaran matematika, guru harus mampu memiliki pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan karakteristik pokok bahasan agar tujuan pembelajaran tercapai secara baik. Bila guru tidak dapat memilih secara baik materi belajar yang sesuai dengan karakteristik pokok bahasan, maka prestasi belajar yang diharapkan tidak mungkin akan tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah metode resitasi (penugasan). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:96) metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Mengacu pada kondisi diatas maka penelitian dibatasi tentang : upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika

melalui metode resitasi siswa SD Negeri 2 Gebangsari Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi agar dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gebangsari Tahun Pelajaran 2012/2013? 2) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gebangsari Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar Matematika melalui metode resitasi siswa kelas V SD N 2 Gebangsari di kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan bersama kolaborasi bersama guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 2 Gebangsari. Dalam penelitian ini menggunakan metode resitasi (penugasan). Menurut uharsimi Arikunto, dkk (2008:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas secara bersama”. Pengambilan tindakan ini didasari pada alasan bahwa peneliti berpartisipasi langsung dari awal sampai akhir tindakan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gebangsari, yang berjumlah 21 siswa. Obyek penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar matematika melalui metode resitasi (penugasan).

Suharsimi Arikunto, dkk (2008:16), menuliskan bahwa secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilakukan dalam model penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penjelasan tahapan-tahapan setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

### *Siklus I*

1. Tahap Perencanaan (*planning*), pada tahapan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik pemberian tugas (resitasi).
2. Tahap Pelaksanaan tindakan (*Acting*), pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan teknik pemberian tugas (resitasi) yang telah disusun pada tahap perencanaan.
3. Tahap Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Penelitian mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang berkenaan dengan model pembelajaran metode resitasi dengan mengecek berapa anak yang mengerjakan tugas tersebut.
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*), refleksi dilakukan setelah tindakan pada siklus 1 selesai dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta kendala yang di alami selama proses pelaksanaan pembelajaran pada metode resitasi ini.

#### *Siklus II*

Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan siklus I. Hasil dari siklus II dibandingkan dengan hasil siklus I, apakah ada peningkatan minat dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila pada siklus II terdapat peningkatan maka siklus dihentikan, namun jika belum ada peningkatan maka siklus dilanjutkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah pengamatan, angket, tes dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas serta aktifitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode resitasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar. Angket yang dipersiapkan dibagikan pada semua siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Penggunaan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi (penugasan). Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk membandingkan hasil belajar tiap siklus. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data kemampuan awal yaitu berupa nilai ulangan harian siswa yang telah diperoleh dalam observasi.

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji angket dan uji tes. Uji angket terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas item angket dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*: butir item dikatakan valid apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji reliabilitas angket

menggunakan uji rumus *Alpha Cronbach* . Dari  $r_{hit}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Uji tes yang digunakan meliputi: uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan uji reliabilitas. Uji validitas item tes menggunakan uji korelasi *product moment*. Tingkat kesukaran tes untuk mengetahui sulit atau mudah soal tes yang diberikan. Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir tes hasil belajar untuk membedakan antara siswa yang pandai dan kurang. Sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan uji rumus *Alpha Cronbach*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan minat belajar siswa dihitung menggunakan lembar observasi dan angket. Peningkatan minat belajar siswa dari hasil data observasi minat siswa setelah tindakan antar siklus dapat dilihat pada tabel 1, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28,58. Sedangkan peningkatan minat belajar siswa dari hasil data angket minat belajar siswa setelah tindakan antar siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Sedangkan hasil prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata prestasi yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi dari nilai kemampuan awal ke siklus I dan ke siklus II, lihat tabel 3 yang menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa. Pada kemampuan awal siswa rata-rata 59 . Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 60,95. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 74,52

Tabel 1: Peningkatan Nilai Minat Hasil Observasi

No	Siklus Ke-	Nilai Minat Siswa	Kualifikasi
1.	I	48,56	Cukup
2.	II	77,14	Baik
Peningkatan		28,58	

Tabel 2: Peningkatan Nilai Minat Hasil Angket

No	Siklus Ke-	Nilai Minat Siswa	Kualifikasi
1	I	64,08%	Cukup
2	II	68,6%	Cukup
Peningkatan		4,52	

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar

	<b>Kemampuan Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah Siswa	21	21	21
Rata-Rata Nilai	59	60,95	74,52
Jumlah Siswa $\geq$ 65	8	11	15
Persentase Ketuntasan	42,85	52,38	71,42
Peningkatan Siklus	1,95		13,57

Peningkatan minat belajar siswa dihitung dengan lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Data peningkatan hasil penghitungan lembar observasi pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3, yang menunjukkan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan minat siswa dari rata-rata nilai minat siswa pada siklus I sebesar 48,56 menjadi 77,14 pada siklus II.

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata minat siswa siklus I sebesar 64,08 meningkat menjadi 68,6 pada siklus II. Peningkatan nilai minat belajar siswa hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode resitasi (penugasan) mendapat respon yang positif.

Dari hasil lembar observasi dan angket minat belajar siswa yang telah diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode restasi (penugasan) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Disiplin	57,14	76,19
Kepercayaan Diri	38,09	66,67
Ketidaktergantungan	61,90	80,95
Kontrol Diri	38,09	76,19
Tanggung Jawab	47,62	85,71
Rata-Rata	48,56	77,14

Tabel 5. Hasil Angket Minat Siswa

<b>Indikator yang Diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Ketekunan	67	70
Keuletan	63,8	71,4
Kegiatan Belajar	64,2	70
Usaha untuk berprestasi	58,2	62,6
Keyakinan	67,2	68,6
Rata-Rata	64,08	68,6

Nilai prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 2 Gebangsari, setelah diadakan tes evaluasi dari nilai kemampuan awal, tes siklus I dan tes siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah sebesar 59 meningkat menjadi 60,95 pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 74,52 pada siklus II.

Nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa dari kemampuan awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan klasikal siswa pada kemampuan awal siswa 42,85%. Ketuntasan klasikal siklus I 52,38%, dan nilai siklus II adalah sebesar 71,42%. Peningkatan persentase dari ketuntasan klasikal siswa dari pra siklus menuju siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai, dapat disimpulkan bahwa dengan metode resitasi (penugasan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## **SIMPULAN**

### **1. Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi (*penugasan*) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gebangsari dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan tiap siklusnya adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pertemuan setiap siklus adalah tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi membuat antusias minat siswa dalam proses pembelajaran meningkat sehingga berjalan sesuai dengan yang dikehendaki.

### **2. Minat Belajar Matematika**

Rata-rata persentase minat belajar berdasarkan lembar observasi mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 48,56% menjadi 77,14% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 28,58%. Peningkatan nilai rata-rata minat angket siswa siklus I sebesar 64,08 meningkat menjadi 68,6 pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) dapat meningkatkan minat dan prestas belajar siswa SD Negeri 2 Gebangsari.

### **3. Prestasi Belajar Matematika**

Nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan dari nilai kemampuan awal 59,76 dan nilai tes siklus I 60,95 sedangkan nilai tes siklus II sebesar 74,52. Presentase ketuntasan klasikal siswa pada kemampuan awal siswa adalah 42,85%. Nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siklus I 52,38%, dan nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II 71,42%. Jadi ada peningkatan persentase dari ketuntasan klasikal siswa dari pra siklus menuju siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi (penugasan) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Gebang Sari.

#### **REFERENSI**

- Djamarah, Syaiful Bahri. Z, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JIKA-UPI.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktornya yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian* .Bandung: Alfa Betha.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.